



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 3, Tahun 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 3, 2025

Pages : 4012-4021

Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila melalui Kegiatan
Organisasi Mahasiswa di Universitas PGRI Banyuwangi

Sabilla Maharani Alzuhro, Yuli Kartika Efendi, Arie Ramadhani

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Banyuwangi

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i3.3542>

How to Cite this Article

APA : Alzuhro, S. M., Yuli Kartika Efendi, & Arie Ramadhani. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila melalui Kegiatan Organisasi Mahasiswa di Universitas PGRI Banyuwangi. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(3), 4012 - 4021. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i3.3542>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila melalui Kegiatan Organisasi Mahasiswa di Universitas PGRI Banyuwangi

Sabilla Maharani Alzuhro^{1*}, Yuli Kartika Efendi², Arie Ramadhani³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Banyuwangi^{1,2,3}

*Email Korespodensi: sabillamaharania@gmail.com

Diterima: 02-07-2025

| Disetujui: 10-07-2025

| Diterbitkan: 12-07-2025

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the process of internalizing Pancasila values through student organization activities at Universitas PGRI Banyuwangi. Pancasila values-such as belief in God, humanity, unity, democracy, and social justice-are the foundational character of the nation and must be instilled from an early age, including within higher education environments. Student organizations such as BEM, DPM, HMJ, and UKM serve as strategic platforms in shaping student personalities grounded in Pancasila values. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. The research findings show that organizational activities such as seminars, community service, team-building events (makrab), discussions, and religious celebrations become effective means for the internalization of Pancasila values. All five principles of Pancasila are internalized through these activities: the value of divinity through religious events; humanity through mutual respect and helping others; unity through inter-organizational collaboration; democracy through deliberation forums; and social justice through socially oriented programs. This internalization process is supported by the university, which provides students with space for open dialogue to convey input related to academic atmosphere and campus facilities, financial support for student organizations, active roles of lecturers and organization advisors, as well as students' awareness of the importance of Pancasila values. Nevertheless, challenges such as individual egoism, student apathy, and lack of understanding of Pancasila values serve as obstacles in the internalization process.

Keywords: Internalization, Pancasila Values, Student Organizations, Character Education, Universitas PGRI Banyuwangi.

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan di Universitas PGRI Banyuwangi. Nilai-nilai Pancasila seperti nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial merupakan fondasi karakter bangsa yang perlu ditanamkan sejak dini, termasuk di lingkungan perguruan tinggi. Organisasi mahasiswa seperti BEM, DPM, HMJ, dan UKM menjadi media strategis dalam membentuk kepribadian mahasiswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara. Dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan organisasi seperti seminar, bakti sosial, makrab, diskusi, dan peringatan hari besar keagamaan menjadi sarana internalisasi nilai-nilai Pancasila. Kelima sila Pancasila terinternalisasi melalui kegiatan tersebut, seperti nilai Ketuhanan dalam kegiatan keagamaan, nilai Kemanusiaan dalam sikap saling menghormati dan membantu sesama, nilai Persatuan melalui kolaborasi lintas organisasi, nilai Kerakyatan dalam forum musyawarah, dan nilai Keadilan Sosial dalam program berbasis kepedulian sosial. Yang didukung oleh pihak kampus yang menyediakan ruang audiensi bagi mahasiswa untuk menyampaikan masukan terkait suasana akademik dan sarana prasarana, dukungan pendanaan bagi organisasi mahasiswa, peran aktif dosen dan pembina organisasi, serta kesadaran mahasiswa akan pentingnya nilai-nilai Pancasila. Meskipun begitu egoisme individu, mahasiswa menunjukkan sikap apatis, dan kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila menjadi faktor penghambat dari proses internalisasi nilai-nilai Pancasila

Katakunci: Internalisasi, Nilai-Nilai Pancasila, Organisasi Mahasiswa, Pendidikan Karakter, Universitas PGRI Banyuwangi.

PENDAHULUAN

Universitas PGRI Banyuwangi sebagai institusi pendidikan tinggi menyediakan ruang yang cukup luas bagi mahasiswa untuk aktif dalam organisasi. Namun, fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa masih kurang terlibat dalam organisasi.

Menurut observasi penulis, dimana penulis telah mewawancarai ketua dari semua organisasi di Universitas PGRI Banyuwangi, tercatat hanya sekitar 40 hingga 60 persen anggota organisasi yang aktif mengikuti kegiatan secara rutin. Karena alasan seperti kesibukan kuliah, kerja paruh waktu, kurangnya motivasi, dan kendala teknis. Kekurangan keterlibatan anggota ini menyebabkan beberapa program kerja organisasi tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Disisi lain, sebagian organisasi mengalami masalah internal seperti kurangnya koordinasi antara anggota, miskomunikasi dalam pembagian tugas (jobdesk), dan kurangnya komitmen kolektif untuk menyukseskan program kerja. Hal ini pasti berdampak pada kemampuan mahasiswa untuk memahami nilai-nilai Pancasila dengan lebih baik.

Pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai Pancasila tidak hanya terbatas di ruang kelas, tetapi juga diwujudkan lewat berbagai aktivitas organisasi kemahasiswaan seperti BEM, DPM, HMJ (seperti Himabikons, Himatika, Himappkn, Esa, Himariestech, Himagihasta, Himabio Evergreen, Himaki, Hmm, Himapora, Himatro), maupun UKM seperti Mapala, Pramuka, Kerohanian Islam, Teater Mata Hati, Dan Ristek. Sayangnya, masih minimnya partisipasi aktif mahasiswa dalam organisasi ini membuat proses penanaman nilai-nilai Pancasila belum optimal.

Untuk memberikan gambaran konkret mengenai kondisi contohnya yaitu UKM Pramuka memiliki program seperti Aksi Peduli Masyarakat (ASPIRA), Bakti Sosial, dan Pelatihan SAR, yang menunjukkan nilai kemanusiaan dan semangat pengabdian. Kreativitas, kerja keras, dan tanggung jawab sosial dipromosikan dalam Workshop Desain Grafis, Seminar Counselor, dan Pengabdian Masyarakat HIMABIKONS.

Sebaliknya, UKM Kerohanian Islam mendukung nilai religius dan spiritual siswa melalui kegiatan seperti Maulid Nabi, Pembacaan Juz 30 dan Tahlil. Sementara itu, Himpunan Mahasiswa PPKn mengadakan kegiatan seperti Happy Camp, Sekolah Alam, dan Aksi Giat Lingkungan (Angklung). Kegiatan ini memupuk nilai-nilai seperti cinta tanah air, kepedulian terhadap lingkungan, dan kolaborasi. Selain itu, nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan secara praktis dalam bidang intelektual, budaya, dan keberlanjutan melalui kegiatan seperti Boot Camp Inggris oleh ESA, Seminar Nasional Teknik Elektro oleh HIMATRO, dan Pelatihan Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah oleh HIMAKI.

Meskipun demikian, tidak semua siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan organisasi. Karena kurangnya minat dan keterlibatan ini, proses internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui jalur organisasi tidak berjalan dengan baik. Banyak kegiatan yang seharusnya meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara hanya dinikmati oleh segelintir mahasiswa yang terlibat aktif. Menurut (Riyanti & Prasetyo, 2019:84), sebagai generasi penerus bangsa yang akan meneruskan cita-cita para pendiri negara, mahasiswa diharapkan untuk memainkan peran penting dalam menghidupkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Ini dilakukan untuk mencegah Pancasila dianggap sebagai ideologi yang ketinggalan zaman dan hanya digunakan sebagai pelengkap upacara kenegaraan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih jauh bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Pancasila berlangsung melalui kegiatan organisasi mahasiswa di Universitas PGRI Banyuwangi. Selain itu

juga mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui organisasi mahasiswa di Universitas PGRI Banyuwangi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian tersebut dilaksanakan di Universitas PGRI Banyuwangi, yang terletak di Jalan Ikan Tongkol No.22, Kelurahan Kertosari, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, Indonesia, dengan kode pos 68416. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama lima bulan. Data diambil dari ketua dan sekretaris organisasi mahasiswa, wakil rektor III, serta dosen pembina di Universitas PGRI Banyuwangi. Metode pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan di Universitas PGRI Banyuwangi

Proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan organisasi mahasiswa di Universitas PGRI Banyuwangi dilakukan melalui berbagai program kerja yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah bakti sosial, dimana mahasiswa terlibat langsung dalam membantu masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk memahami dan merasakan langsung nilai kemanusiaan yang adil dan beradab. Menurut (Maharani dkk., 2023:201) program sosial seringkali membawa siswa lebih dekat dengan realitas sosial yang mungkin tidak mereka kenal sebelumnya. Ini dapat meningkatkan pengetahuan sosial siswa dan kesadaran sosial mereka tentang masalah penting yang terjadi di masyarakat. Sebagai contoh, R dari bimbingan konseling menekankan bahwa kegiatan yang melibatkan interaksi sosial, seperti diskusi dan bakti sosial, menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut.

Kegiatan buka bersama dan berbagi takjil yang diadakan selama bulan Ramadan menjadi momen penting untuk memperkuat rasa kebersamaan dan persatuan di antara mahasiswa. Dalam kegiatan ini, mahasiswa berbagai latar belakang berkumpul untuk berbagi makanan dan pengalaman, menciptakan suasana yang harmonis. Kegiatan ini mencerminkan nilai Pancasila, terutama sila ketiga, yaitu Persatuan Indonesia, dimana mahasiswa belajar untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan. Menurut (Tanjung & Lukitoyo, 2024: 15-23) kegiatan berbagi takjil yang diadakan oleh seluruh sivitas akademika diharapkan dapat memperkuat hubungan kebersamaan dan memperkuat nilai-nilai persaudaraan antara mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan yayasan.

Kegiatan happy camp adalah kegiatan yang dirancang untuk mempererat hubungan antar anggota organisasi melalui aktivitas luar ruangan. Dalam suasana yang santai dan menyenangkan, mahasiswa diajak untuk berkolaborasi dalam berbagai permainan dan tantangan. Menurut (Naila Miftakhul Janah dkk., 2024:92-94) perspektif pembelajaran di luar kelas berhasil mengubahnya menjadi lebih bermakna dan dinamis. Metode ini memungkinkan mahasiswa melihat, merasakan, dan mengamalkan prinsip-prinsip Pancasila secara langsung di lingkungan mereka. Dengan demikian kegiatan ini tidak hanya

menumbuhkan rasa solidaritas, tetapi juga mengajarkan nilai gotong royong dan kerja sama, yang merupakan bagian dari nilai Pancasila.

Kegiatan makrab (malam keakraban) bertujuan untuk membangun keakraban dan kekompakan di antara anggota organisasi. Dalam suasana yang informal, mahasiswa dapat saling mengenal lebih dekat, berbagi cerita, dan membangun ikatan emosional. Kegiatan ini mencerminkan nilai-nilai Pancasila, terutama sila kedua, yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab, dimana mahasiswa belajar untuk saling menghormati dan memahami satu sama lain.

Kegiatan kopi silaturahmi merupakan forum diskusi santai yang diadakan untuk memperkuat hubungan antar anggota. Dalam kegiatan ini, mahasiswa dapat berbagi ide, pendapat, dan pengalaman dalam suasana yang akrab. Kegiatan ini berfungsi untuk menanamkan nilai toleransi dan saling menghargai, yang merupakan bagian dari nilai Pancasila. Menurut (Permana, 2023:10) interaksi mahasiswa di kampus yang berasal dari berbagai latar belakang budaya terlihat dalam sikap saling terbuka dan tidak menonjolkan perbedaan, seperti asal daerah, budaya, adat, maupun suku. Dari situ, mahasiswa belajar menghargai perbedaan dan membentuk sikap toleran.

Kegiatan musyawarah besar adalah kegiatan formal yang diadakan untuk membahas dan merumuskan kebijakan organisasi. Dalam kegiatan ini, setiap anggota diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan usulan. Proses musyawarah ini mencerminkan nilai demokrasi dan partisipasi, yang merupakan bagian dari sila keempat yaitu kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Melalui musyawarah, mahasiswa belajar untuk menghargai perbedaan pendapat dan mencapai kesepakatan bersama. Menurut (Saefulloh dkk., 2020:64-76) proses musyawarah mufakat digunakan dalam organisasi untuk membuat keputusan, yang pada akhirnya dapat membantu karyawan menjadi lebih sabar, toleran, dan ikhlas dalam menjalankan tanggung jawab mereka sesuai dengan keputusan yang dibuat bersama.

Kegiatan maulid Nabi Muhammad SAW diadakan sebagai bentuk penghormatan dan pengamalan nilai-nilai keagamaan. Kegiatan ini melibatkan seluruh anggota organisasi untuk bersama-sama merayakan dan merenungkan ajaran-ajaran Nabi. Kegiatan ini, mahasiswa diajak untuk memperkuat iman dan ketakwaan.

Kegiatan diskusi dan seminar juga menjadi bagian integral dari proses internalisasi nilai-nilai Pancasila. Kegiatan ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berbicara dan berbagi pandangan mengenai isu-isu sosial, politik, dan budaya yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam diskusi, mahasiswa diajak untuk berpikir kritis dan menganalisis bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari dan diterapkan pada kegiatan organisasi. Karena mahasiswa ada yang sadar dan ada yang tidak sadar akan nilai-nilai Pancasila ini ada didalam kegiatan organisasi mahasiswa. Yang tidak paham akan adanya nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan organisasi, mereka hanya menjalankan kegiatannya tanpa menyadari ada nilai-nilai tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Ajeng Nafisyah Raihan Malik dkk., 2024:287) Melalui pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila, mahasiswa memiliki potensi untuk menjadi elemen kunci dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia menuju masyarakat yang adil, demokratis, dan berkeadilan sosial, sesuai dengan semangat Pancasila.

Kegiatan organisasi mahasiswa juga berfungsi sebagai media untuk mengembangkan karakter serta kesadaran sosial mahasiswa. Melalui keterlibatan dalam organisasi, mahasiswa belajar pentingnya kerja sama, kepemimpinan dan tanggung jawab. Nilai persatuan Indonesia sangat ditekan dalam setiap kegiatan, dimana mahasiswa dari berbagai latar belakang diajak untuk bekerja sama demi mencapai tujuan

bersama. Penelitian oleh (Taqiuddin & Suriadiata, 2022:101) kegiatan organisasi kemahasiswaan dapat memantapkan kepribadian siswa untuk menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan sikap dan perilaku yang jujur, adil, bijaksana, dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Namun, proses internalisasi tidak selalu berjalan dengan baik. Terdapat tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya partisipasi aktif dari Sebagian mahasiswa dan minimnya pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu penting bagi pengelola prganisasi dan pihak Universitas untuk meciptakan program-program yang menarik dan relevan, serta memberikan edukasi yang memadai tentang Pancasila. Dengan demikian, proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang signifikan bagi pembangunan karakter mahasiswa.

Penelitian ini sejalan dengan teori internalisasi yang dijelaskan oleh Berger dan Luckmann, yang menyatakan bahwa proses internalisasi melibatkan transformasi nilai-nilai dari luar menjadi bagian dari kesadaran individu. Dalam konteks penelitian ini, kegiatan organisasi mahasiswa berfungsi sebagai lingkungan sosial yang memungkinkan mahasiwa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan berkolaborasi, sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam.

Sebagai contoh, kegiatan seperti musyawarah dan bakti sosial yang diadakan oleh organisasi mahasiswa memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman secara langsung nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong dan persatuan. Hal ini sejalan dengan pandangan Berger dan Luckman bahwa pengalaman sosial yang dialami individu berkontribusi pada pembentukan kesadaran mereka. Narasumber seperti VA dari PPKn dan R dari Bimbingan Konseling menunjukkan bahwa melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan tersebut, mahasiswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam praktik sehari-hari. Proses ini menciptakan pemahaman yang lebih mendalam dan menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai bagian integral dari identitas fondasi dalam pembentukam karakter mereka.

2. Nilai-nilai Pancasila yang diinternalisasikan melalui kegiatan organisasi mahasiswa

Nilai-nilai Pancasila yang diinternalisasikan melalui kegiatan organisasi mahasiswa meliputi Ketuhanan Yang Maha Esa (diterapkan dalam kegiatan keagamaan dan toleransi antaragama), Kemanusiaan yang Adil dan Beradab (tercermin dalam sikap saling menghormati dan membantu sesama), Persatuan Indonesia (diterapkan dalam kegiatan yang melibatkan berbagai latar belakang mahasiswa), Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan (diterapkan dalam proses musyawarah dan pengambilan keputusan), Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia (diterapkan dalam kegiatan yang memperhatikan keadilan dan kesetaraan).

Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa diinternalisasikan melalui kegiatan organisasi mahasiswa yang diterapkan dalam kegiatan keagamaan dan toleransi antar agama, seperti yang diungkapkan oleh AFF dari PJKR. Kegiatan organisasi mahasiswa di Universitas PGRI Banyuwangi yang melibatkan keagamaan seperti peringatan maulid Nabi SAW, jum'at amal, rutinan malam jum'at, dan buka puasa. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat iman dan ketawakwaan mahasiswa, tetapi juga mengajarkan mereka saling menghormati perbedaan keyakinan. Mahasiswa juga tidak lupa akan beribadah saat berkegiatan berlangsung, mereka saling mengingatkan untuk beribadah, dan saling mengtoleransi perbedaan agama. Penelitian oleh (Ajeng Nafisyah Raihan Malik dkk., 2024:285-286) mahasiswa diharapkan untuk memahami

dan menghargai berbagai agama dan beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing. Mereka juga dapat membantu menjaga perdamaian antar umat beragama di kampus.

Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Berdab diinternalisasikan melalui kegiatan organisasi mahasiswa yang tercermin dalam sikap saling menghormati dan membantu sesama, seperti yang dinyatakan oleh AM dari Perikanan. Kegiatannya seperti bakti sosial, aksi giat lingkungan dan edukasi sehat, pendidikan dan pelatihan dasar, observasi alam. Dari yang disebutkan kegiatan organisasi mahasiswa tersebut yang sering muncul yaitu bakti sosial. Dalam kegiatan ini, mahasiswa terlibat langsung dalam membantu masyarakat yang kurang mampu, seperti memberikan sembako. Kegiatan ini mencerminkan kepedulian mahasiswa terhadap sesama dan mengajarkan mereka untuk berkontribusi dalam menciptakan keadilan sosial. Menurut (Ajeng Nafisyia Raihan Malik dkk., 2024:286) kita saling menunjukkan kasih sayang, tidak memperlakukan orang lain dengan sewenang-wenang, mengikuti prinsip-prinsip kemanusiaan, berani memperjuangkan keadilan dan kebenaran, dan lebih peduli satu sama lain.

Nilai Persatuan Indonesia diinternalisasikan melalui kegiatan yang melibatkan kerja sama antar mahasiswa dari berbagai latar belakang, seperti yang diungkapkan oleh SN dari Perikanan. organisasi mahasiswa seringkali mengadakan acara yang melibatkan semua anggotanya, tanpa memandang perbedaan suku, agama, atau latar belakang sosial. Kegiatan yang melibatkan nilai ketiga ini seperti *happy camp*, *camp gathering*, *diesnatalis ESA*, *expo campus*, *english boot camp*, *diesnatalis* mapala, makrab, dan lomba agustus. Penelitian oleh (Ajeng Nafisyia Raihan Malik dkk., 2024:286) mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia tanpa mempertimbangkan agama, ras, atau golongan. Mereka memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang meningkatkan rasa ikatan di antara sesama mahasiswa dan masyarakat sekitar.

Nilai Kerakyataan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan diinternalisasi melalui proses pengambilan keputusan dan musyawarah dalam organisasi mahasiswa, sebagaimana yang dijelaskan oleh R dari Bimbingan Konseling. Mahasiswa diajarkan untuk berdiskusi dan mencapai kesepakatan dalam setiap kegiatan organisasi, sehingga mereka belajar untuk menghargai pendapat orang lain dan mengedepankan musyawarah. Kegiatan yang melibatkan nilai keempat yaitu kongres (Mubes di sub wilayah), musyawarah besar, upgrading II (Latihan persidangan), evaluasi kepengurusan, diskusi Teknik persidangan, pra-perumusan PMUB, diskusi PMUB, diskusi dan sosialisasi perumusan PMUB, kuliah politik, giat diskusi santai bersama kapolres, evaluasi dan koordinasi program kerja. Kegiatan ini mencerminkan prinsip demokrasi yang terkandung dalam Pancasila. Menurut (Ajeng Nafisyia Raihan Malik dkk., 2024) diharapkan mahasiswa berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi kampus, seperti pemilihan umum, dan menyuarakan pendapat mereka melalui lembaga perwakilan mahasiswa atau forum musyawarah.

Nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia diinternalisasi melalui kegiatan yang memperlihatkan keadilan dan kesetaraan, seperti yang dinyatakan oleh P dari Biologi. Mahasiswa diajarkan untuk memperjuangkan hak-hak masyarakat yang kurang beruntung, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. Kegiatan advokasi dan kampanye yang dilakukan oleh organisasi mahasiswa juga berfungsi untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang isu-isu keadilan. Penelitian oleh (Ajeng Nafisyia Raihan Malik dkk., 2024:287) sebagai mahasiswa, kita harus menghormati prinsip kebersamaan, menghargai perspektif orang lain, bertindak secara adil saat membuat keputusan, dan tidak merugikan orang lain. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam

kegiatan organisasi mahasiswa tidak hanya membentuk karakter mahasiswa, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan organisasi mahasiswa Universitas PGRI Banyuwangi.

Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat proses internalisasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan organisasi mahasiswa. Faktor pendukung dalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan organisasi mahasiswa meliputi dukungan dari kampus, dari dosen dan pengurus organisasi, serta kesadaran mahasiswa akan pentingnya nilai-nilai tersebut. Banyak narasumber, seperti G dari BEM, menekankan pentingnya dukungan dari dosen dan Pembina organisasi dalam mengarahkan mahasiswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Dosen yang aktif terlibat dalam kegiatan organisasi mahasiswa memberikan bimbingan dan motivasi kepada mahasiswa untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi. Penelitian oleh (Istianah dkk., 2021:68) dosen berusaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter sebagai dasar yang kuat, terutama dalam membangun mahasiswa yang unggul. dosen dalam kegiatan organisasi dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya nilai-nilai Pancasila dan mendorong mereka untuk berkontribusi lebih dalam kegiatan sosial.

Dari pihak kampus memberikan fasilitas dan dukungan yang signifikan untuk organisasi mahasiswa dengan menunjukkan komitmen kampus dalam mendukung kegiatan yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui transparansi dalam pengelolaan dana kegiatan mahasiswa, kampus memastikan bahwa uang yang dibayarkan mahasiswa digunakan untuk program kerja organisasi mahasiswa. Selain itu kampus juga memfasilitasi dengan menyediakan ruang audiensi bagi mahasiswa untuk menyampaikan masukan terkait suasana akademik dan sarana prasarana. Kampus secara aktif mendukung internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui berbagai program kerja, seperti pelaksanaan PKKMB dimana mahasiswa memberikan materi tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila.

Faktor pendukung lainnya adalah kesadaran mahasiswa akan pentingnya nilai-nilai Pancasila. Beberapa narasumber, seperti VA dari PPKn, menyatakan bahwa mahasiswa yang sadar akan pentingnya nilai-nilai Pancasila cenderung aktif dalam berorganisasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai Pancasila cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan organisasi. Kesadaran ini dapat muncul dari pendidikan formal yang mereka terima di kampus, serta pengalaman pribadi yang mengajarkan mereka tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Ajeng Nafisyah Raihan Malik dkk., 2024:287) ketika mahasiswa benar-benar memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, keadilan, persatuan, demokrasi, dan kesetaraan, mereka akan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka dan dalam berbagai kegiatan, baik di kampus maupun di luar kampus.

Sementara itu, faktor penghambat termasuk kurangnya partisipasi aktif mahasiswa, egoisme individu, mahasiswa menunjukkan sikap apatis, dan kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila. Banyak narasumber seperti R dari Bimbingan Konseling dan A dari PJKR, mengungkapkan bahwa rendahnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan organisasi menjadi penghambat utama dalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila. Kemudian S dan A dari Perikanan menyoroti bahwa ego individu dan rasa malas juga menjadi penghalang, dimana beberapa mahasiswa lebih mementingkan kepentingan pribadi

dari pada berkontribusi dalam organisasi. Setelah itu F dari Elektro dan D dari Biologi menyatakan bahwa kurangnya pemahaman anggota terhadap nilai-nilai Pancasila secara mendalam yang menjadi tantangan besar dalam proses internalisasi. Penelitian oleh (Piara & Firmansyah, 2024:132-137) faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan internal seperti karakter pribadi memengaruhi rendahnya minat mahasiswa dalam berorganisasi. Selain itu, manajemen waktu yang buruk dan sikap pragmatis juga menjadi hambatan utama.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan melalui kegiatan organisasi mahasiswa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut. Upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mahasiswa dalam organisasi sangat diperlukan agar nilai-nilai Pancasila dapat lebih diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian relevan yang penulis rujuk membahas tentang internalisasi nilai-nilai Pancasila pada siswa jenjang menengah ke atas. Sementara itu, penelitian ini difokuskan pada tingkat mahasiswa. Oleh karena itu, menurut penulis, penelitian ini masih tergolong baru dan belum banyak dikaji sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila juga dapat diinternalisasi melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan. Secara logis, hal ini membuktikan bahwa proses internalisasi nilai-nilai Pancasila tidak hanya dapat dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan di luar pembelajaran. Dengan demikian, hal ini turut membentuk lulusan yang berjiwa Pancasila dan memiliki karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan organisasi mahasiswa di Universitas PGRI Banyuwangi, dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi berlangsung secara baik melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi mahasiswa. Kegiatan-kegiatan tersebut, seperti buka bersama, seminar, *happy camp*, makrab, kopi silaturahmi, musyawarah besar, perungutan maulid Nabi, bakti sosial, dan disukusi, berperan penting dalam menanamkan dan mengambalkan nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Kegiatan organisasi mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai sarana interaksi sosial, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa belajar untuk menghargai perbedaan, kerja sama, dan berpartisipasi dalam musyawarah yang merupakan inti dari nilai-nilai Pancasila.

Kegiatan yang mencerminkan nilai Pancasila, seperti nilai Ketuhanan Yang Maha Esa diinternalisasikan melalui kegiatan organisasi mahasiswa yang diterapkan dalam kegiatan keagamaan dan toleransi antar agama, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab diinternalisasikan melalui kegiatan organisasi mahasiswa yang tercermin dalam sikap saling menghormati dan membantu sesama, Persatuan Indonesia diinternalisasikan melalui kegiatan yang melibatkan kerja sama antar mahasiswa dari berbagai latar belakang, Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan diinternalisasi melalui proses pengambilan keputusan dan musyawarah dalam organisasi mahasiswa, dan Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia diinternalisasi melalui kegiatan yang memperlihatkan keadilan dan kesetaraan.

Meskipun terdapat tantangan seperti egoisme individu, mahasiswa menunjukkan sikap apatis, dan kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila, Dukungan dari pihak kampus yang menyediakan ruang audiensi bagi mahasiswa untuk menyampaikan masukan terkait suasana akademik dan sarana prasarana, dukungan pendanaan bagi organisasi mahasiswa, peran aktif dosen dan pembina organisasi, serta kesadaran mahasiswa akan pentingnya nilai-nilai Pancasila menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam memperkuat proses internalisasi nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Nafisyia Raihan Malik, Junika Ferdila, Charel Zhalsadilla Haqni, Intan Nur Fadila, & Anastasia Pratama Putri. (2024). Implementasi Nilai Nilai Pancasila dalam Kehidupan Kampus. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 2(2), 278–291. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i2.983>
- Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R. P. (2021). *INTEGRASI NILAI-NILAI PANCASILA UNTUK MEMBANGUN KARAKTER PELAJAR PANCASILA DI LINGKUNGAN KAMPUS*. 19(1).
- Maharani, S., Habibullah, M. S., & Iswanto, K. (t.t.). *Mewujudkan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kegiatan Sosial Di Perguruan Tinggi*.
- Naila Miftakhul Janah, Nur A'ini, Shelly Nur Yulianti, & Deni Zein Tarsidi. (2024). Outdoor Learning: Changing The View Of The Boring Subject Of Pancasila Education In Elementary School. *Cakrawala: Journal of Citizenship Teaching and Learning*, 2(2), 92–100. <https://doi.org/10.70489/7pbpx295>
- Permana, S. A. (2023). Sikap Toleransi Mahasiswa Dalam Kehidupan Kampus Multi Kultural. *An Nadwah*, 29(1), 10. <https://doi.org/10.37064/nadwah.v29i1.15206>
- Piara, M., & Firmansyah, M. R. (t.t.). *Mengapa Minat Berorganisasi Mahasiswa Menurun? Identifikasi Faktor Rendahnya Minat Organisasi pada Mahasiswa*.
- Riyanti, D., & Prasetyo, D. (2019). *INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DI PERGURUAN TINGGI*. 7(2).
- Saefulloh, F., Komalasari, K., & Bestari, P. (2020). *POLA PENDIDIKAN DEMOKRASI PANCASILA MELALUI ORGANISASI KEMAHASISWAAN*. 29(1).
- Tanjung, Y., & Lukitoyo, P. S. (t.t.). *Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Toleransi Umat Beragama di Kalangan Mahasiswa*.
- Taqiuddin, H. U., & Suriadiata, I. (t.t.). *Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Penguatan Nilai-Nilai Pancasila*. 4.